

Penerapan Penggunaan Media Permainan Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Dwinda Septianingtiyas¹, Ismatul Khasanah²

¹PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
dwindaseptia@gmail.com

Abstract

The background underlying this article is regarding the development of creativity which is one of the important abilities in human life. Creativity is not just luck but based on hard work. Increasing creativity in early childhood can be done by using various media in the learning process. The media used can be of various types, one of which is using playing blocks as media. Block games are a form of Educational Game Tools (APE), namely anything that can be used as a means or equipment for playing that contains educational value and can develop all aspects of a child's abilities. This study aims to dig deeper related to the application of the use of the block game method to increase early childhood creativity. Literature study is the choice of this research method, this research is carried out by searching, analyzing and drawing conclusions from various existing studies. Based on the results of research, blocks can stimulate a lot of early childhood development, one of which can increase the creativity of early childhood.

Key Word: Early Childhood Creativity; Block

Abstrak

Latar belakang yang mendasari artikel ini adalah mengenai pengembangan kreativitas yang merupakan salah satu kemampuan penting dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekadar keberuntungan melainkan yang didasari sebuah kerja keras. Peningkatan kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan bisa beragam jenisnya, salah satunya adalah menggunakan media bermain balok. Permainan balok merupakan salah satu bentuk Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait dengan penerapan penggunaan metode permainan balok untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Studi literatur menjadi pilihan dari metode penelitian ini, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari berbagai penelitian yang sudah ada. Berdasarkan hasil penelitian balok dapat menstimulasi banyak perkembangan anak usia dini, salah satunya dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: Kreativitas Anak Usia Dini; Balok

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas bangsa di era global. Pendidikan merupakan unsur vital dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang secara optimal dalam pola pikirnya. Pada masa anak usia dini merupakan periode paling penting dan tepat untuk memberikan pemahaman dan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. Pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut akan mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya pelatihan dan pengkondisian yang diberikan pada anak secara berkelanjutan akan membantu anak mencapai berbagai tugas perkembangan secara optimal. Dengan demikian Pendidikan untuk anak usia

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

dini adalah hal penting yang perlu didapatkan oleh anak usia dini, karena pada usia tersebut anak memasuki fase golden age atau masa emas pada perkembangannya. Dimana pada masa tersebut anak akan dengan mudah menerima pengalaman dan stimulasi untuk segala aspek perkembangan pada anak, terutama pada aspek perkembangan kreativitas.

Pada anak usia dini, pengembangan kreativitas didapat dari pengalaman bermain yang menyenangkan didukung dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru yang terkait dengan dua hal yaitu metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Kreativitas itu muncul dari daya imajinasi yang kreatif. Sehingga akhirnya dapat terpikirkan bagaimana cara untuk menerapkan imajinasinya tersebut dalam suatu benda. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif, perbedaannya bisa terlihat pada derajat dan bidang yang diekspresikan. Dalam menunjukkan kreativitasnya anak usia dini dapat ditunjukkan melalui keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasinya.

Torrance dalam (Asmawati, 2017) berpendapat bahwa kreativitas merupakan sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan. Mulyasa dalam (Suryana & Desmila, 2022) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas dan diferensi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Sedangkan Adhari dalam (Veryawan et al., 2020) mengemukakan bahwa kreativitas akan muncul pada anak yang memiliki rasa ingin tahu, motivasi yang tinggi dan imajinatif. Anak yang kreatif akan menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapinya dan selalu bersikap terbuka pada hal-hal baru, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural tanpa dibuat-buat. Anak kreatif adalah anak yang dapat menciptakan suatu karya yang baru atau hasil dari berbagai cara sehingga dapat memodifikasi menjadi bentuk baru. Anak yang kreatif mempunyai tiga ciri, yaitu: *originality*, mempunyai pemikiran yang asli atau *original*. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar katagori yang biasa menunjukkan kelancaran proses berfikir (*Fluency*). Dengan tiga ciri utama ini, anak akan mampu menghasilkan sesuatu yang tidak sederhana dan berbeda dari peserta didi (Juliana et al., 2018 dalam Sari & Fauziyah, 2022).

Individu yang kreatif mampu melihat, menyadari, peka dan mampu menanggapi sesuatu yang berada di lingkungan sekitar, sehingga dapat mendorong anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovatif dan berguna bagi orang lain. Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh semua orang, tetapi perlu

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

adanya dorongan dan stimulasi untuk megasahan kemampuan kreativitas tersebut agar mampu menciptakan sesuatu hal baru atau sesuatu yang imajinatif.

Salah satu bentuk aktivitas yang dapat digunakan dalam menstimulasi adalah menggunakan metode permainan balok. Bermain merupakan bentuk aktivitas yang sangat disukai oleh anak, ketika bermain anak mampu berimajinasi dengan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan dalam dirinya, selain itu anak juga dapat mengekspresikan perasaan dan berkreasi serta berimajinasi sesuai dengan apa yang diinginkannya melalui bermain.

Permainan balok merupakan salah satu alat permainan konstruktif yang bermanfaat untuk anak. Dengan bermain balok dapat mengembangkan kreativitas anak, aspek visual-spasial, motorik, dan aspek kognitif. Permainan balok ditawarkan dengan berbagai macam bentuk yang unik yang mampu merangsang otak anak. Saat anak memainkan balok, kesabarannya sedang dilatih karena anak harus menyusun balok satu demi satu untuk menjadi sebuah bangunan atau bentuk yang diinginkan. Anak-anak pun harus berkonsentrasi agar bangunannya tidak runtuh. Dengan bermain balok, kemampuan mengamati maupun ingatan visual anak akan terlatih. Permainan balok juga sangat berperan dalam mengembangkan penalaran anak. Mencari keseimbangan dan memilih mana yang cukup panjang, anak juga menaksir jumlah permainan tiap set balok, menentukan nama bangunan yang berhasil dibentuk, menunjukkan dan membuat bangunan yang sama, bahkan lebih besar atau lebih kecil. Selain itu, bermain balok juga memiliki manfaat kreatif, dimana bermain balok merupakan pemicu stimulasi kreatifitas karena anak akan membuat desain mereka sendiri dengan balok.

(Faeruz et al., n.d.) Balok merupakan salah satu sarana bermain yang dapat mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak. Bermain balok merupakan kegiatan yang bersifat edukatif dan konstruktif yang memberikan banyak manfaat untuk perkembangan dan belajar anak. Contoh manfaat bermain balok antara lain memberikan kesempatan pada anak untuk belajar mengendalikan permainan, melatih konsentrasi, mengembangkan rasa percaya diri, kesabaran, mengasah kecerdasan, dan meningkatkan keterampilan. Selain itu bermain balok dapat memfasilitasi anak untuk belajar berpikir kritis, berkomunikasi dan bekerja sama, misalnya saat membuat bangunan bersama teman. Menurut (Suciani et al., 2013) media balok merupakan potongan-potongan kayu yang polos dengan ukuran dan bentuk yang berbeda-beda. Selain itu, media balok dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata, tangan, melatih keterampilan motoric halus, mengembangkan imajinasi anak, sehingga hal-hal baru dapat tercapai sebagai ide yang kreatif. Balok dapat memberikan kemampuan dalam mengkonstruksi struktur yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif. Hal yang menarik dari balok adalah banyak pengalaman-pengalaman yang menarik dapat dituangkan anak-anak secara kreatif dalam membangun balok-balok tersebut.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Berdasarkan beberapa teori-teori diatas, dapat dipahami bahwa dengan adanya permainan balok anak dapat menciptakan sesuatu yang baru, hal ini tergantung pada kemampuan anak untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah umum diterima, dari pengetahuan yang telah didapatkan kemudian diatur dan diolah kedalam bentuk permainan balok sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal. Melalui bermain balok, anak mendapat banyak pengalaman menarik, dan dapat menciptakan suatu bangunan balok dengan ide kreatif nya. Selain itu, melalui permainan balok juga dapat membantu untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek perkembangan kreativitas. Hal ini dilakukan karena anak merupakan seorang penjelajah yang aktif, yang selalu ingin mencoba hal-hal baru.

Kemampuan kreativitas juga penting dalam menunjang kemampuan kognitif pada anak. Pendidik harus mampu menerapkan berbagai aktivitas yang mampu untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kretivitasnya melalui berbagai aktivitas. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan sebuah media untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini. Hal itu didasari karena masih banyak anak yang belum mampu menuangkan ide serta gagasannya melalui hasil karya, hal itu terlihat dari anak yang masih suka meniru karya dari temannya maupun dari guru, karya yang selalu konsisten sama dengan karya-karya yang sebelumnya, serta kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk sebuah karya. Sehingga perlu sebuah treatment untuk menstimulasi perkembangan kreativitas pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang dikenal dengan *literature review*. (Mahanum, 2021) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka atau disebut juga tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu suatu cara pengumpulan data atau sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang dapat diperoleh dari berbagai sumber berupa jurnal, dan kajian lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh literatur melalui jurnal nasional. Teknik analisis data dilakukan dari berbagai data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan memaparkan fakta-fakta kemudian dianalisis dan dideskripsikan serta memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan *Review*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan referensi, dan mengolah bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang diangkat. Hasil dari *literature review* pada 15 artikel, penulis menemukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media permainan balok untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Berikut hasil *review* dari beberapa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1

Review artikel yang digunakan dalam studi literatur

No.	Penulis	Judul	Hasil
1	Sustikasari (Sustikasari, 2019)	Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Fajar Rokan Hilir	Temuan menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain balok dapat mengembangkan kreatifitas anak usia dini di TK Fajar Rokan Hilir
2	Ade Holis (Holis, 2017)	Belajar Melalui Bermain Balok untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini	Temuan menunjukkan hasil penelitian menggambarkan bahwa belajar melalui balok unit berpengaruh terhadap kreativitas dan kognitif anak usia dini pada siswa Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Kabupaten Garut
3	Ketut Suciani, I Dewa Kade Tatra dan Desak Putu Parmiti (Suciani et al., 2013)	Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Kelompok B1 di TK Pradnya Paramita	Temuan menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok dapat meningkatkan kreativitas anak
4	Hanifatun Nisak, Fika Dwi, Sri Setyo, Soraya Rosna, san Budi Dyah (Nisak et al., 2022)	Manfaat Media Pembelajaran Balok Kayu untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak di KB Ulul Albab II	Temuan menunjukkan bahwa metode bermain balok dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B KB Ulul Albab II, yang disebabkan anak mempunyai daya tarik yang cukup kuat

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

			terhadap proses pembelajaran
5	Dadan Suryana dan Desmila (Suryana & Desmila, 2022)	Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok	Temuan menunjukkan hasil belajar bermain balok anak didik pada kelompok B TK Permata Mahkota dalam Upaya meningkatkan kreativitas anak didik melalui kegiatan bermain balok secara umum mengalami kemajuan
6	Ahmad Denico (Denico, 2019)	Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Balok Asesoris Pada Kelompok Bermain Al-Mukmin Roka Hilir	Temuan Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kajian kreativitas dapat ditingkatkan melalui permainan balok dengan hasil penelitian sebesar 90%
7	Izartin (Izartin, n.d.)	Penerapan Metode Bermain Balok untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak di PAUD Negeri Pembina Palu Utara	Temuan menunjukkan penerapan metode bermain balok dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B PAUD Negeri Pembina Palu Utara. Hal ini disebabkan anak mempunyai daya Tarik yang cukup kuat terhadap proses pembelajaran
8	Isthifa Kemal dan Sari Yuanita (Kemal & Yuanita, 2014)	Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Balok di Kelas A PAUD Al-Hidayah Aceh Besar	Temuan menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I belum efektif dan perlu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Sedangkan aktivitas anak pada siklus II sudah efektif dan tidak perlu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus selanjutnya

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

9	Baiq Roni Indira Astriya dan Sodik Aziz Kuntoro (Astriya & Kuntoro, 2015)	Pengembangan Kreativitas dan Minat Belajar Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Konstruktif	Temuan menunjukkan peningkatan kreativitas dan minat belajar anak melalui permainan konstruktif yakni bermain balok dan play dough (bermain adonan) dapat dilihat dari perubahan peningkatan kreativitas dan minat belajar anak mulai dari siklus I, siklus II, dan sampai siklus III sehingga mencapai kriteria keber-hasilan yang ditetapkan peneliti sebesar 50% pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)
10	Sumiati, Abas Yusuf, dan Fadilah (Sumiati et al., 2014)	Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di TK Mujahidin I Pontianak	Temuan menunjukkan secara umum Peningkatan kreativitas anak usia dini dapat meningkat melalui bermain balok khususnya pada kelompok A Usia 4 -5 Tahun TK Mujahidin I Pontianak
11	Diyan Apriliani (Apriliyani, 2020)	Peningkatan Kreativitas Melalui Permainan di TK Pelita Sangubanyu Kabupaten Purworejo	Temuan menunjukkan kemampuan kreativitas anak di TK Pelita Sangubanyu dapat meningkatkan melalui permainan unit balok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam indikator kelancaran, orisinal dan kerincian
12	Andi Aslindah (Aslindah, 2018)	Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Konstruktif dengan Mnggunakan Media Balok di TK Alifea Samarinda	Temuan menunjukkan pengembangan kreativitas anak di Tk Favorit Samarinda Utara dengan metode permainan konstruktif dengan menggunakan media

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

			balok ternyata sangat baik dilihat dari aspek partisipasi, perhatian, kemandirian, kreativitas serta kemampuan anak menceritakan hasil ciptaannya. Hal ini terlihat dari sikap anak yang merasa senang dan gembira selama pelaksanaan kegiatan
13	Ika Kemalawati (Kemalawati, 2017)	Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Balok di Taman Kanak-kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat	Temuan menunjukkan bahwa permainan balok mampu meningkatkan kreativitas anak di taman kanak-kanak Cipatat Kabupaten Bandung Barat
14	Novi Nurhayati, Dede Ruslan, dan Abdullah Zaky (Nurhayati et al., 2023)	Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Balok di RA Babussalam Sukamulya Cikampek	Temuan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I peningkatan kreativitas anak masih tergolong rendah, tetapi pada pelaksanaan siklus II perkembangan kreativitas anak tergolong berkembang sangat baik
15	Suci Aulia Sari dan Puji Yanti Fauziyah (Sari & Fauziyah, 2022)	Pengaruh Permainan Konstruktif dan Percobaan Sains terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	Temuan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan permainan konstruktif pada kreativitas anak kelompok B di TK Kecamatan Dewantara, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F sebesar 230,483 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H1 diterima

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa metode permainan balok dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik hendaknya memberikan kesempatan untuk peserta didik dengan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya dengan sebaik mungkin.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kajian 15 (lima belas) artikel yang dicermati oleh penulis, terdapat efektivitas dari penggunaan media permainan balok untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Bermain sebagai aktivitas yang berhubungan dengan diri anak secara utuh, pada saat bermain anak akan terpacu untuk melatih keterampilannya yang dapat mengarahkan perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik motorik serta mencakup dalam aspek perkembangan kreativitas anak. Pengalaman bermain itu akan mendorong anak untuk lebih kreatif, dimulai dari perkembangan emosi, kemudian mengarah pada kreativitas dalam bersosialisasi serta menunjang tinggi nilai budaya bangsa.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Vidya Fakhriyani, 2016). Dalam (Suryana & Desmila, 2022) Wulandari ahli psikologi humanistic menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. (Astria & Kuntoro, 2015) mengatakan bahwa kreativitas anak akan muncul pada anak yang tentunya memiliki minat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, jika minat belajar anak kurang, yang terjadi tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Sehingga anak akan melakukan seperlunya saja dan hal ini prestasi atau hasil dari kegiatan pembelajaran jauh anak lebih rendah dibandingkan kemampuan anak itu sendiri atau dalam hal ini kreativitas anak tidak berkembang dari kemampuan anak yang sebenarnya. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki makin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif. Kreativitas didefinisikan sebagai suatu gagasan yang baru dan belum ada sebelumnya, atau menggabungkan beberapa yang ada sebelumnya menjadi suatu produk baru yang bermanfaat. Jadi kreativitas tidak hanya membuat produk baru, namun juga memperbaiki yang sudah ada. Dengan tujuan menambah daya guna agar suatu kegiatan atau pekerjaan selesai lebih cepat dan tepat.

Untuk itu, dalam pengembangan program kegiatan bermain kreatif berbasis kecerdasan bagi anak usia dini sangatlah penting, mengingat berbagai situasi dan kondisi saat ini. Tentunya dengan adanya daya dukung sarana dan prasarana dapat memudahkan proses penyampaian pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan berbagai macam alat peraga yang memudahkan guru untuk menarik minat anak dalam belajar sambil bermain sangat diperlukan berbagai macam Alat Peraga Edukatif (APE), seperti permainan balok, permainan meronce, dan puzzle dan lain-lain

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

sebagainya yang dapat dimainkan oleh anak dalam proses belajar di sekolah.

Permainan balok merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari potongan kayu ataupun plastik yang memiliki berbagai bentuk dan ukuran. Cara memainkan balok bisa dengan cara disusun atau disambungkan menurut kreativitas atau imajinasi anak sehingga membentuk sebuah bangunan atau bentuk yang menyerupai benda-benda seperti rumah-rumahan, gapura, kursi, beton, jembatan, pagar, menara, dan banyak masih banyak lagi.

Menurut Hewes dalam (Faeruz et al., n.d.) permainan balok merupakan permainan yang menggunakan media yang berbentuk bangun ruang tiga dimensi yang mempunyai enam sisi, dua belas rusuk dan delapan titik sudut. Bermain balok disebut sebagai bermain bebas atau *open ended play* yang dimana pada permainan ini dapat memberikan ruang kepada anak untuk berimajinasi secara bebas dan tidak terikat pada aturan – aturan dalam bermainnya. Bermain balok merupakan kegiatan yang menantang dimana anak dapat membangun berbagai bentuk benda, menumpuk balok seperti menara, atau membongkar pasang balok menjadi bentuk lainnya. Selain itu media balok dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata, tangan, melatih keterampilan motoric halus, memberikan anak berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta sebagai ide yang kreatif. Balok dapat memberikan kemampuan dalam mengkonstruksi struktur yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif. Hal yang menarik dari balok adalah banyak pengalaman-pengalaman yang menarik dapat dituangkan anak-anak secara kreatif dalam membangun balok-balok tersebut (Suciani et al., 2013).

Menurut (Faeruz et al., n.d.) dalam permainan balok terdapat beberapa tahap bermain balok: 1) Membawa: menggunakan balok tanpa bangunan; 2) Menumpuk: menyusun balok lurus ke atas, menyusun balok lurus ke samping, menyusun balok dua dimensi lurus ke atas, menyusun balok bidang datar; 3) Membangun jembatan: membuat ruang tertutup bagian atas; 4) Membangun ruang tertutup tiga dimensi: membuat ruang tertutup mendatar, membuat bangunan tiga dimensi yang padat, membangun ruang tertutup tiga dimensi; 5) Membangun pola dan simetri: menggabungkan beberapa bangunan; 6) Reprerentasi lanjutan: menamai satu bangunan dengan satu nama, menamai “bentuk-bentuk” balok, menamai obyek-obyek yang terpisah, mempresentasikan dalam ruangan, obyek-obyek dalam ditempatkan di luar, mempresentasikan ruangan dalam dan luar secara tepat, membuat bangunan sesuai skala, membuat bangunan banyak bagian. Tahapan-tahapan bermain balok di atas menggambarkan perkembangan pemahaman anak tentang tempat atau ruang, geometri, nama tempat atau ruang, konsep matematika dasar, dan simbol-simbol. Setiap anak memiliki kecepatan berbeda ketika menuju dan berada pada setiap tahapan bermain balok tertentu. Menurut Johnson, semua anak akan melewati semua tahapan (kecuali tahap 1). Satu hal yang membedakan adalah anak-anak yang lebih besar memulai tahapan awal lebih cepat dan sampai pada tahapan terakhir lebih cepat pula, sesuai usianya.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Dalam mendidik anak usia dini perlu adanya pengemasan pembelajaran dalam bentuk bermain, bermain merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak. Permainan anak disusun agar bisa mendapatkan manfaat dari esensi pengetahuan dalam suasana santai yang juga berdampak pada kondisi mental yang baik. Pembelajaran melalui media permainan balok ini dapat memiliki manfaat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak menjadi optimal, khususnya dalam aspek kreativitas, motorik halus, kognitif, dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media permainan balok dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari hasil *literature review* 15 artikel yang telah menguji mengenai penggunaan media permainan balok untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, D. (2020). Peningkatan Kreativitas Melalui Permainan Balok pada Anak Di TK Pelita Sangubanyu Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Aslindah, A. (2018). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Konstruktif dengan Menggunakan Media Balok Di Tk Alifea Samarinda. *Maret, 03(01)*.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak Luluk Asmawati Pgpaud Fkip. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11*. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111>
- Astriya, B. R. I., & Kuntoro, S. A. (2015). Pengembangan Kreativitas dan Minat Belajar Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Konstruktif. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2)*, 131–144. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Denico, A. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Balok Asesoris pada Kelompok Bermain Al-Mukmin Rokan Hilir. *Jurnal Al-Abyadh, 2(2)*, 53.
- Faeruz, R., Ismadi, H. D., & Baskoro, D. (n.d.). *Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>
- Holis, A. (2017). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 09(1)*, 23–37. www.journal.uniga.ac.id
- Izartin. (n.d.). Penerapan Metode Bermain Balok untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak di PAUD Negeri Pembina Palu Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(7)*.
- Kemal, I., & Yuanita, S. (2014). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Balok Di Kelas A PAUD Al-Hidayah Aceh Besar. *Buah Hati , 1(1)*.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Kemalawati, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok Di Taman Kanak-kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Empowerment*, 6.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *Alacrity : Journal Of Education*, 1(2).
- Nisak, H., Dwi Nurcahyani, F., Setiyo Rahayu, S., Rosna Samta, S., & Dyah Lestari, B. (2022). Manfaat Media Pembelajaran Balok Kayu untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak di KB Ulul Albab II. *Sentra Cenekia*, 3(2), 69–74. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Nurhayati, N., Ruslan, D., & Zaky, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Balok Di RA Babussalam Sukamulya Cikampek. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Sari, S. A., & Fauziyah, P. Y. (2022). Pengaruh Permainan Konstruktif dan Percobaan Sains terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2453–2461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1977>
- Suciani, K., Testra, I. D. K., & Parmiti, D. P. (2013). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak pada Kelompok B1 Di TK Pradnya Paramita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Sumiati, Yusuf, A., & Fadilah. (2014). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok Di TK Mujahidin I Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(14).
- Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.8632>
- Sustikasari. (2019). Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Permainan Balok Di Taman Kanak-kanak Fajar Rokan Hilir. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(2), 34–44.
- Veryawan, Pratiwi, S. H., & Ubaidillah. (2020). Kegiatan Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–125. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Vidya Fakhriyani, D. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2).